

HUBUNGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TUGAS TERSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR FISIKA

Arum Novira Surie¹, Nengah Maharta², Undang Rosidin²

¹Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila; arumnovirasurie@yahoo.co.id

²Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila

***Abstract :** Relationship of Structured task-based learning relationship to the learning outcomes and learning interest in physics. in general, the process of learning physics class who do not teach physics applications and use learning strategies monotonous. causing learning outcomes and low interest in learning physics. when teachers give assignments that force students to repeat the lessons that have been submitted. based on that researchers try to do a study to determine the relationship giving structured tasks on learning outcomes and student interest in learning in class. purpose of this study was to identify the relationship structured task-based learning on learning outcomes of physics, and identify relationships structured task-based learning on student interest. the results of this study are positive and significant relationship between the provision of structured tasks with learning outcomes and student interest.*

Abstrak: Hubungan pembelajaran berbasis tugas terstruktur terhadap hasil belajar dan minat belajar pada mata pelajaran fisika. Pada umumnya proses pembelajaran fisika yang dilakukan dikelas tidak mengajarkan aplikasi fisika dan menggunakan strategi belajar yang monoton. Sehingga menyebabkan hasil belajar dan minat belajar fisika rendah. Padahal guru memberikan tugas yang memaksa siswa mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada pembelajaran dikelas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pembelajaran berbasis tugas terstruktur terhadap hasil belajar dan mengidentifikasi hubungan tugas terstruktur terhadap minat belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian tugas terstruktur dengan hasil belajar dan minat belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, minat belajar, tugas terstruktur

PENDAHULUAN

Fisika dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan di institusi-institusi pendidikan, baik di tingkat SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Salah satu karakteristik fisika adalah mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini yang menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep fisika. Padahal, banyak nilai-nilai luhur fisika bermanfaat dalam kehidupan. Namun, pada kenyataannya fisika di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal ini mengakibatkan minat belajar dan hasil belajar fisika rendah, ketika meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa, guru harus mempunyai strategi belajar yang tepat. Strategi belajar yang dipilih guru tentunya yang sesuai dengan kesenangan dan kemampuan ia sendiri, sesuai dengan tujuan dan itu dapat menyenangkan para siswa. Salah satunya adalah penugasan terstruktur. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik (Mulyasa, 2006:85).

Pada proses pembelajaran selama ini, ada guru yang memberikan tugas terstruktur, namun ada juga guru yang tidak memberikan tugas terstruktur, hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran. Guru biasanya memberikan tugas dalam bentuk pekerjaan rumah, yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan pengertian yang lebih

luas tentang topik dan konsep-konsep yang telah dan akan diajarkan di dalam kelas. Hal ini membuat siswa akan lebih mengetahui kekurangan dalam mempelajari dan memahami materi yang telah diajarkan. Pemberian tugas kemudian akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan pemahaman konsep. Namun, belum dapat dipastikan hubungan yang seperti apa yang ditimbulkan dengan pembelajaran berbasis tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika dan minat belajar siswa. Upaya untuk mengetahui hubungan pembelajaran berbasis tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika dan minat belajar siswa akan lebih efektif jika melalui penelitian eksperimen kelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan satu kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga diharapkan pengaruh pembelajaran berbasis tugas terstruktur akan terlihat jelas. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam permasalahan ini adalah 1) adakah hubungan yang positif antara pembelajaran berbasis tugas terstruktur dengan hasil belajar fisika?; dan 2) adakah hubungan yang positif antara pembelajaran berbasis tugas terstruktur dengan minat belajar siswa?.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi hubungan pembelajaran berbasis tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika; dan 2) mengidentifikasi hubungan pembelajaran berbasis tugas terstruktur terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah 1) bagi siswa, dapat melatih kemampuan siswa dalam

memecahkan masalah sehingga siswa akan mendapatkan kesempatan untuk memahami konsep lebih luas; dan 2) bagi guru, mereka dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis tugas terstruktur sebagai variasi dalam proses pembelajaran.

Pembatasan perlu dilakukan agar penelitian ini memberikan arah yang jelas. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah 1) pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah pembelajaran berbasis tugas terstruktur; 2) tugas terstruktur yang digunakan dalam pembelajaran antara lain dengan penugasan dan observasi lingkungan. Disini siswa diberikan pekerjaan rumah yang akan mereka kerjakan sendiri sebagai tolak ukur kemampuan awal siswa dalam mengerjakannya. Setelah itu guru akan memeriksa apakah tugas tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa; 3) hasil belajar fisika adalah tingkat penguasaan terhadap materi fisika pada ranah kognitif sebagai hasil dari pembelajaran fisika dalam kurung waktu tertentu berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; dan 4) minat belajar dapat diamati dengan menggunakan kuesioner (angket). Artinya, minat belajar merupakan suatu rasa senang atau tertarik pada suatu kegiatan pembelajaran yang berasal dari dalam diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester ganjil SMA YPPL Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari enam kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menunjuk langsung siapa yang akan menjadi sampel dalam

penelitian. Disini peneliti mempertimbangkan kesesuaian masalah dengan individu yang dipilih. Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan populasi penelitian yang digunakan dari populasi yang terdiri dari tiga kelas diambil satu kelas sebagai sampel, yang berjumlah 33 siswa.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran pada siswa. Penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis tugas terstruktur. Sementara, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika dan minat belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini satu kelompok yang dipilih secara random kemudian, diberi *pretest* dan angket minat untuk mengetahui hasil belajar fisika dan minat belajar awal. Kemudian, setelah diberi perlakuan, yaitu dengan pemberian tugas terstruktur setelah itu dilakukan *posttest* dan diberi angket minat untuk menguji hasil belajar fisika dan minat belajar setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar fisika awal, dan angket minat untuk mengetahui minat awal. Kemudian, memberikan perlakuan, yaitu pemberian tugas terstruktur pada kelas XI IPA₂ sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya, kelas eksperimen diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar fisika, serta angket yang sudah valid, dan reliabel untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa. Kemudian, menganalisis data

dan membuat kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Terdiri atas; data kognitif yang berupa hasil belajar fisika dan data afektif yang berupa minat belajar siswa. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data mengenai hasil belajar fisika diperoleh dari hasil tes yang berupa soal-soal pemahaman, sedangkan data mengenai minat belajar siswa diperoleh dari penyebaran angket yang diisi oleh siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes tertulis. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Agar angket yang digunakan lebih menarik secara visual, maka digunakan skala *likert* bentuk *checklist* dengan lima pilihan jawaban. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu perlu dapat diberi skor, misalnya: 1) setuju/sering/positif diberi skor 4; 2) ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3; 3) tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2; 4) sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor (Sugiyono, 2010:135).

Data interval di atas dapat dianalisis dengan menghitung jumlah skor setiap nomor dari jawaban siswa. Jika jumlah skor siswa antara 76 – 100, maka minat belajar siswa tinggi jika jumlah skor siswa antara 56 – 76; maka minat belajar siswa sedang, dan jika jumlah skor siswa di bawah 56, maka minat

belajar siswa rendah. Tes tertulis, tes diberikan kepada siswa dalam bentuk *posttest* untuk mendapatkan data kognitif tentang hasil belajar fisika siswa dari kelompok yang diberikan pembelajaran berbasis tugas terstruktur dan kelompok yang tidak diberikan pembelajaran berbasis tugas terstruktur. *Posttest* yang diberikan berupa tes pilihan ganda berjumlah 10 soal dan setiap nomor memiliki skor 10.

Pengetahuan mengenai hasil belajar fisika siswa, dapat diketahui dengan menjumlahkan skor yang diperoleh kemudian mengklasifikasikannya kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut: jika jumlah skor siswa antara 76 – 100, maka hasil belajar fisika tinggi; jika jumlah skor siswa antara 56 – 76, maka hasil belajar fisika sedang; dan jika jumlah skor siswa di bawah 56, maka hasil belajar fisika rendah.

Validitas dan Reliabilitas

Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi harus valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2008: 72).

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 , maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak

valid. Jika r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$, maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$ (Masrun dalam Sugiyono, 2010: 188).

Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan kriterium uji bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3, maka data merupakan *construct* yang kuat (valid). Setelah instrumen valid dan reliabel, kemudian disebarkan pada sampel yang sesungguhnya. Skor total setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan skor setiap nomor soal. Data yang diperoleh adalah data yang berbentuk skala interval. Untuk menganalisis data interval tersebut digunakan Statistik Parametris untuk menguji hipotesis penelitian.

Teknik analisis data terlebih dahulu harus menggunakan SPSS 16.0, maka sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu (1) uji normalitas pada hasil belajar fisika dan minat. Uji ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan Chi Kuadrat. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan metode *Kolmogorov – Smirnov*. Jika *asympt sig* lebih besar dari 0,05, maka data pada variabel itu bisa dikatakan normal; (2) uji homogenitas, untuk

mengetahui varian ke dua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan uji F. Harga F ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel. Jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel, maka dapat dinyatakan bahwa varian ke dua kelompok data tersebut adalah homogen. Untuk memudahkan dalam menganalisis homogenitas, maka pada penelitian ini digunakan statistik uji *Levene* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriterium jika F lebih besar dari sig, maka varian tidak homogen, dan sebaliknya jika F lebih kecil dari sig, maka varian homogen, dan; (3) uji linieritas.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan metode *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010: 73). Setelah kedua uji prasyarat dilakukan, maka tahap berikutnya adalah uji *T Test* untuk mengetahui pengaruh. Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 275) untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest design*, yaitu menguji hubungan pembelajaran berbasis tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika dan minat belajar siswa, maka dapat digunakan uji *Paired-Sample T Test*. Selanjutnya, t hitung tersebut dibandingkan dengan

t tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ (uji 2 pihak) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $33-1 = 32$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,037 (lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms. Excel dengan cara pada cell kosong ketik $=\text{tinv}(0,05;32)$ lalu enter. Dalam hal ini pengujian jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau sebaliknya bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan digunakan uji korelasi product moment dan regresi ganda untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Uji regresi sederhana dilakukan untuk menghitung persamaan regresinya. Dengan menghitung persamaan regresinya maka dapat diprediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas diubah-ubah serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif. Keputusan hasil pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan kriteria uji dari masing-masing jenis pengujian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data. Deskripsi data dimaksudkan untuk memperoleh

gambaran tentang penyebaran data. Penyajian hasil penelitian adalah berdasarkan analisis statistik yang dilakukan pada tes awal dan tes akhir.

Jenis data yang digambarkan dapat berupa nilai rata-rata, nilai standar deviasi dari hasil tes dan pengukuran. Jenis data tersebut digunakan untuk menganalisa normalitas, homogenitas, linieritas, dan uji hipotesis. Selanjutnya, memaparkan deskripsi data mengenai hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.

Data N-Gain Hasil Belajar Fisika

Data hasil belajar fisika siswa diperoleh dengan cara memberikan tes 10 soal pilihan ganda pada awal dan akhir pembelajaran. Kemudian, dihitung skor *N-gain*nya untuk melihat perubahan hasil belajar fisika yang terjadi akibat pemberian tugas terstruktur.

Data N-Gain Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan angket minat belajar pada awal dan akhir pembelajaran, dimana angket terdiri dari 25 item pertanyaan dengan skala 1-4. Sama halnya dengan data hasil belajar fisika, data minat belajar siswa juga dihitung skor *N-gain*nya untuk melihat perubahan minat belajar yang terjadi akibat pemberian tugas terstruktur.

Tabel 1. Data N-gain minat belajar siswa

| Kategori <i>N-gain</i> | Minat Belajar Siswa | |
|------------------------|---------------------|------|
| | Jumlah | % |
| Tinggi | 0 siswa | 0 % |
| Sedang | 15 siswa | 45 % |
| Rendah | 18 siswa | 55 % |

Uji Instrumen

Sebelum dilakukan pengumpulan data hasil belajar fisika dan minat belajar siswa, dilakukan uji coba instrumen tes hasil belajar fisika dan angket minat belajar siswa pada kelas di luar sampel, tetapi masih dalam satu populasi.

Adapun jumlah responden uji coba tes hasil belajar fisika dan angket minat belajar adalah 33 siswa. Uji coba ini dilaksanakan untuk mengetahui validitas tiap butir soal dan reliabilitas instrumen tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji instrumen hasil dan minat belajar siswa

| Data | <i>T</i> hitung | <i>T</i> tabel | Keterangan |
|----------------------|-----------------|----------------|--------------|
| Hasil Belajar Fisika | -39,799 | -2,037 | Ada pengaruh |
| Minat Belajar | -8,787 | -2,037 | Ada pengaruh |

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen hasil belajar fisika bahwa hasil 10 butir soal pilihan ganda fisika memiliki skor total lebih dari 0,3 dan r hitung $> r$ tabel ($\alpha=0,05$ dan $n=33$) = 0,344 maka instrumen dinyatakan valid dan signifikan. Sementara, untuk uji reliabilitas hasil belajar fisika diperoleh nilai r hitung = 0,479 dalam kategori nilai *alpha cronbach's* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.

Selanjutnya, perhitungan uji validitas instrumen minat belajar siswa bahwa hasil 25 butir pernyataan memiliki skor total lebih dari 0,3 dan r hitung $> r$ tabel ($\alpha=0,05$ dan $n=33$) = 0,344 maka instrumen dinyatakan valid dan signifikan. Sementara untuk uji reliabilitas hasil belajar fisika diperoleh nilai r hitung = 0,870 dalam kategori nilai *alpha cronbach's* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas, digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan rumus *Kol-mogrov Smirov*;. Uji Linieritas, dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel penelitian.

Untuk mengetahui tingkat linieritas data penelitian ini, pengolahan data dibantu menggunakan program SPSS.

Uji Hipotesis dan Uji-t Pengaruh

Selanjutnya, dilakukan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji t dua pihak melalui program SPSS 16.0 *for Windows* menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen dengan taraf signifikansi 0,05 (uji 2 pihak) dan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $33-1 = 32$. Pengujian : H_0 diterima jika $-t$ tabel $\leq t$ hitung $\geq t$ tabel, sebaliknya H_0 ditolak jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel. Setelah dilakukan pengolahan data, diketahui bahwa nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-39,799 < -2,037$) artinya bahwa ada pengaruh perlakuan tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika. Kemudian, diperoleh juga $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-8,787 < -2,037$) artinya bahwa ada pengaruh perlakuan tugas terstruktur terhadap minat belajar siswa.

Uji Korelasi

Untuk menguji hipotesis ketiga, maka dapat digunakan uji Korelasi Product-Moment. Jika meng-

gunakan program SPSS 16.0 dengan uji Korelasi Bivariate apabila data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai r hitung $< r$ tabel = 0,344 dapat diambil dikatakan bahwa tidak ada hubungan perlakuan tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika maupun minat belajar siswa. Kemudian, dihitung koefisien determinasi untuk pengaruh tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika dan pengaruh tugas terstruktur terhadap minat belajar dengan cara mengkuadratkan nilai r yang ditemukan.

Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif. Hasil dari uji regresi untuk pengaruh tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika maupun minat belajar siswa dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji regresi

| Variabel | Konstanta | Tugas terstruktur |
|---------------|-----------|-------------------|
| Hasil belajar | 0,518 | 0,021 |
| Minat belajar | 0,237 | 0,009 |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y_1' = 0,518 + 0,021X$$

Keterangan:

Y_1 : Hasil Belajar fisika

X : Tugas Terstruktur

keterangan

$$Y' = a + bX$$

$$Y_2' = 0,237 + 0,009X$$

Keterangan:

Y_2 :Minat Belajar

X :TugasTerstruktur

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai nilai tugas terstruktur, N-gain hasil belajar dan N-gain minat belajar siswa. Kemudian, ketiga data tersebut diuji normalitasnya untuk melihat apakah ketiga data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan program SPSS 17.0, terlihat bahwa untuk data selanjutnya adalah melakukan uji korelasi untuk menjawab hipotesis

nilai tugas terstruktur tidak berdistribusi normal, karena nilai *asym.sig. (2-tailed)* yang diperoleh kurang dari 0,05.

Sementara untuk data N-gain hasil belajar fisika dan N-gain minat belajar siswa adalah berdistribusi normal, karena nilai *asym.sig. (2-tailed)* yang diperoleh lebih dari 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas, dengan uji linearitas sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi linear. Berdasarkan perhitungan terlihat bahwa antara nilai tugas terstruktur dan N-gain hasil belajar terdapat hubungan yang linear, begitu pula antara nilai tugas terstruktur dan N-gain minat belajar terdapat hubungan yang linear. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Setelah data hasil penelitian diuji normalitas dan linearitasnya, maka langkah yang telah diajukan. Oleh karena data nilai tugas terstruktur tidak

berdistribusi normal, maka uji yang digunakan dalam menguji hipotesis 1 dan 2 adalah uji non parametrik (*korelasi rho spearman*).

Selanjutnya dilakukan uji untuk masing-masing hipotesis.

Hipotesis 1:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian tugas terstruktur dengan hasil belajar dan minat siswa); $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian tugas terstruktur dengan hasil belajar dan minat siswa). Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai r hitung untuk data tugas terstruktur dan hasil belajar adalah 0,323 dan diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,06 yang tentu saja lebih kecil dari 0,05.

Jika kita perhatikan persamaan regresi untuk hubungan antara tugas terstruktur dengan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan uji regresi di bawah ini,

$$Y' = a + bXY_1' = 0,518 + 0,021X$$

Terlihat bahwa koefisien regresi bernilai positif. Hal ini berarti pemberian tugas terstruktur memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar fisika. Berdasarkan data koefisien determinasi, maka dapat diketahui bahwa pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika adalah sebesar 10,43%. Kesimpulan tersebut juga didukung dengan hasil perhitungan *N-gain* hasil belajar. Bahwa hanya 0% siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar tinggi, 27 % siswa mengalami peningkatan hasil belajar sedang dan 73% siswa mengalami peningkatan hasil belajar rendah

setelah diberikan tugas terstruktur. Hal tersebut dikarenakan dengan diberikannya tugas terstruktur, maka siswa akan lebih banyak belajar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar fisika.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Zanikhan (2006) metode penugasan berarti guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab siswa, dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi. Untuk memprediksi nilai dari hasil belajar apabila nilai tugas terstruktur mengalami kenaikan atau penurunan, dapat dilihat pada persamaan regresi yang artinya adalah: Jika tugas terstruktur (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar fisika (Y_1') sebesar 0,518. Jika tugas terstruktur mengalami kenaikan sebesar 1, maka minat belajar fisika (Y_1') mengalami peningkatan sebesar 0,021.

Hipotesis 2:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian tugas terstruktur terhadap minat belajar siswa). $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian tugas terstruktur terhadap minat belajar siswa). Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai r hitung untuk data tugas terstruktur dan minat belajar adalah 0,108. Dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,550 yang tentu saja lebih kecil dari 0,05. Jika kita perhatikan persamaan regresi untuk hubungan antara tugas

terstruktur dengan minat belajar siswa yang diperoleh berdasarkan uji regresi berikut ini,

$$Y' = a + bX$$

$$Y_2' = 0,237 + 0,009X$$

Keterangan

Y_2 : Minat Belajar

X : Tugas Terstruktur

Terlihat bahwa koefisien regresi bernilai positif. Karena r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel dan nilai $Sig. (2-tailed)$ lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pemberian tugas terstruktur terhadap minat belajar siswa. Jika dilihat besarnya nilai r hitung, maka pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar memberikan pengaruh yang rendah terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan data koefisien determinasi, maka dapat diketahui bahwa pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 1,06%.

Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil penelitian Puspita Mayoga (2010) bahwa tugas terstruktur dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika pengaruh pemberian tugas terstruktur yang rendah terhadap minat belajar siswa dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa 0 % siswa mengalami peningkatan minat belajar sedang dan 45% siswa mengalami peningkatan minat belajar rendah, bahkan terdapat 55% siswa yang memiliki *N-gain* bernilai negatif, yang berarti minat siswa mengalami penurunan setelah diberikan tugas terstruktur. Penurunan minat belajar pada siswa merupakan suatu hal yang wajar, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, di antaranya faktor ketidakcocokan, faktor

kebosanan dan faktor kelelahan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan 5 tugas terstruktur, yang terdiri dari 3 tugas latihan soal, yang masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan, 1 tugas observasi lingkungan dan 1 tugas proyek. Siswa merasa tidak tertarik serta kesulitan dalam mengerjakan tugas terstruktur yang diberikan, selain itu peneliti juga terlalu banyak memberikan tugas terstruktur, yang diberikan pada setiap pertemuan, yang akhirnya menimbulkan keluhan siswa.

Hal tersebut terlihat pada saat penelitian berlangsung, sebagian besar siswa mengeluh jika pada saat akhir jam pelajaran peneliti memberikan tugas terstruktur, dengan alasan guru mata pelajaran lain juga memberikan banyak tugas. Siswa merasa bosan dan lelah dengan banyaknya tugas yang dibebankan kepadanya sehingga menurunkan minat belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Kusumah (2009) kelemahan metode pemberian tugas: pemberian tugas selalu sering dan banyak, akan dapat menimbulkan keluhan siswa, dapat menurunkan minat belajar siswa kalau tugas terlalu sulit, pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa apabila terlalu sering.

Memprediksi minat belajar siswa apabila nilai tugas terstruktur mengalami kenaikan atau penurunan, dapat dilihat pada persamaan regresi, yang artinya adalah: Jika tugas terstruktur (X) nilainya adalah 0, maka minat belajar siswa (Y_1') sebesar -0,518. Jika tugas terstruktur mengalami kenaikan sebesar 1, maka minat belajar siswa (Y_1') mengalami peningkatan sebesar 0,237 Data *N-gain* hasil belajar fisika dan *N-gain*

minat belajar siswa yang diperoleh adalah berdistribusi normal, maka untuk menguji hubungan antara hasil belajar dengan minat belajar dapat digunakan uji parametrik (Korelasi Bivariate). Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis 3:

Ho: $\mu = 0$ (berarti tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar fisika dengan minat belajar siswa) Ha: $\mu \neq 0$ (berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar fisika dengan minat belajar siswa) Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh nilai r hitung untuk hasil belajar dan minat belajar adalah 0,103. Dengan diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,569 yang tentu saja lebih besar dari 0,05. Oleh karena r hitung yang diperoleh (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05, maka Ho lebih kecil dari r tabel dan nilai *Sig.* diterima dan Ha ditolak. Berarti tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar fisika dengan minat belajar siswa. Hal tersebut juga diperkuat dengan belum adanya pendapat yang mengatakan bahwa minat belajar seorang siswa berhubungan dengan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) ada hubungan yang positif dan signifikan pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar fisika sebesar 10,43%. Dapat diprediksi, jika tugas terstruktur (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar fisika (Y_2) sebesar 0,518 dan jika tugas terstruktur mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar mengalami peningkatan

sebesar 0,021; 2) ada hubungan yang positif dan signifikan pemberian tugas terstruktur terhadap minat belajar siswa sebesar 1,06%. Hal ini dapat diprediksi, jika tugas terstruktur (X) nilainya adalah 0, maka minat belajar siswa (Y_1) sebesar -0,518 jika tugas terstruktur mengalami kenaikan sebesar 1, maka minat belajar siswa (Y_1) mengalami peningkatan sebesar 0,237.

Saran

Penulis memberikan saran agar dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru memberikan tugas terstruktur yang bervariasi supaya dapat meningkatkan hasil belajar fisika dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*: PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumah. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mayoga, Puspita. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sudjana, Nana. 2008. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.

- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan*: Alfabeta.
- Zanikhan. 2006. Pendekatan dan Metode Pembelajaran. (online). (http://http://zanikhan.multiply.com/journal/item/5568?mark_read=zanikhan:journal:5568. Diakses 18 Desember 2010).